

PENGARUH GENDER, UMUR DAN KOMPLEKSITAS TUGAS AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI

Widiarta

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: widiarta91@yahoo.co.id / telp: 08980725760

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menguji pengaruh gender, umur dan kompleksitas tugas auditor pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gender, umur dan kompleksitas tugas auditor pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel gender, umur dan kompleksitas tugas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur dan kompleksitas tugas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 66,3 persen dari kualitas audit mampu dijelaskan oleh penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 33,7 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci: gender, umur, kompleksitas tugas

ABSTRACT

Study was to examine the influence of gender, age and task complexity on audit quality auditor Public Accountant in Bali. With the aim to determine the effect of gender, age and task complexity on audit quality auditor Public Accountant in Bali. The results showed that simultaneous variables gender, age and task complexity auditor significant effect on audit quality. But partially, the results showed that the variables age and task complexity auditor significant effect on audit quality, while the gender variable is not significant effect on audit quality. The test results coefficient of determination shows that for 66,3 percent of audit quality be explained by this study, while the remaining 33,7 percent is influenced by other factors that are not explained in this study.

Keywords: gender, age, task complexity

PENDAHULUAN

Akuntan publik atau auditor independen menempati posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan untuk melaksanakan tugasnya yaitu mengaudit perusahaan klien. Akuntan publik memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Manajemen menginginkan agar kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan yaitu pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menggunakan jasa akuntan publik untuk melaporkan keadaan perusahaan yang telah dibiayainya dengan sejujurnya. Dapat dilihat dari uraian di atas terlihat manajemen dan pemakai laporan keuangan memiliki kepentingan yang berbeda.

Kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kusharyanti (2003) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien.

Gender dan umur merupakan salah satu faktor non teknis yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Meyers dan Levy (1986) menyatakan kaum pria dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif.

Pengujian pengaruh sejumlah faktor terhadap kompleksitas tugas bersifat penting. Karena kecenderungan bahwa melakukan tugas audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Berdasarkan pemaparan diatas, maka selanjutnya akan dipaparkan kajian teori tentang kualitas audit, gender, umur dan kompleksitas tugas.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Selanjutnya menurut De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien.

Pengertian Gender

Pengertian *gender* menurut Fakhri (2003) adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Menurut Ruegger dan King (1992) dalam Jamilah, dkk., (2006) menemukan bahwa wanita pada umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada pria. Pertimbangan moral yang dimaksudkan adalah sebagai langkah pengambilan keputusan dan informasi dalam mengaudit perusahaan klien.

Umur

Umur adalah salah satu faktor level individu yang ikut berpengaruh terhadap profesionalisme auditor (Sasongko, 2007:4). Semakin tua umur seseorang makin kecil kemungkinan berhenti dari pekerjaan hal ini karena semakin tua umur seorang pekerja, makin sedikit kesempatan pekerjaan alternatif mereka. Berdasarkan hal tersebut maka auditor yang berumur lebih tua maka akan memiliki pengalaman kerja dalam mengaudit lebih besar daripada auditor yang berumur lebih muda.

Adanya persepsi yang menyatakan bahwa pekerja yang tua mempunyai pengalaman, penilaian, etika kerja yang kuat, dan komitmen terhadap kualitas.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah proses setiap individu dalam menghadapi kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh keterbatasan kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan.

Restu dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar sebagai anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang berjumlah sebanyak 71 auditor. Sampel yang memenuhi kriteria ataupun syarat setelah dilakukan *purposive sampling* pada penelitian ini berjumlah 63 auditor.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	Konstanta	1,582	1,803		0,877	0,384	
	Jenis Kelamin (<i>gender</i>)	0,968	0,447	0,171	2,168	0,034	
	Umur	1,075	0,420	0,191	2,561	0,013	
	Kompleksitas Tugas	0,725	0,076	0,745	9,536	0,000	
Adjusted R Square		0,663					
Fhitung		41,611					
Sig. Fhitung		0,000					

Sumber: Data diolah 2012

1. Berdasarkan Tabel diatas, nilai signifikan uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05) menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu *gender* (X_1),

umur (X_2) dan kompleksitas tugas auditor (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit (\hat{Y}) pada KAP di Bali.

2. Berdasarkan tabel 1, maka variabel umur (X_2) dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 dan kompleksitas tugas (X_3) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 secara statistik berpengaruh pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t lebih kecil dari $\alpha/2 = 0,025$ sedangkan untuk variabel *gender* (X_1) secara statistik tidak berpengaruh pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih besar dari nilai signifikansi uji t $\alpha/2 = 0,025$.

3. **Pengujian hipotesis pertama (H_1)**

Berdasarkan uji statistik dengan SPSS pada Tabel 1 hasilnya menunjukkan bahwa *gender* auditor tidak berpengaruh secara signifikan pada kualitas audit, karena probabilitas sebesar 0,034 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tentang kualitas audit dilihat dari sisi gender. Tidak ada jaminan bahwa auditor laki-laki lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor wanita dan sebaliknya.

4. **Pengujian hipotesis kedua (H_2)**

Berdasarkan uji statistik dengan SPSS pada Tabel 1 hasilnya menunjukkan bahwa umur auditor berpengaruh secara signifikan pada kualitas audit, karena probabilitas sebesar 0,013 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,025.

5. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Berdasarkan uji statistik dengan SPSS pada tabel 1 hasilnya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas auditor berpengaruh secara signifikan pada kualitas audit, karena probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,025.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *gender*, umur dan kompleksitas tugas auditor pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa umur dan kompleksitas tugas auditor berpengaruh positif pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali sedangkan *gender* auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Simpulan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Ini berarti *gender* auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Meyers dan Levy (1986) yang menyatakan bahwa kaum pria dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komperhensif dibandingkan dengan wanita.

- 2) Hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Ini berarti bahwa umur auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sesuai dengan pendapat Eriyanti yang mengemukakan bahwa umur auditor dapat dikatakan mempengaruhi karena semakin tua umur seseorang maka akan memiliki banyak pertimbangan menghindari risiko.
- 3) Hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Ini berarti bahwa kompleksitas tugas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini pun sesuai dengan pendapat De Angelo yang mengemukakan bahwa kemampuan untuk melaporkan salah saji yang material tergantung dari independensi auditor.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat diberikan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit selain variabel *gender*, umur dan kompleksitas tugas. Variabel tersebut misalnya motivasi, tingkat pendidikan dan profesionalisme. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan uji non responsibilitas untuk memastikan bahwa hasil kuisioner tidak bias. Berdasarkan hasil dari rekapitulasi kuesioner, rekomendasi selanjutnya ditujukan kepada Kantor Akuntan Publik khususnya auditor agar dalam melaksanakan tugasnya harus senantiasa menjaga sikap, tidak melihat kualitas audit berdasarkan jenis kelamin (*gender*) dan umur serta dapat meningkatkan kapabilitas

dan daya ingat serta kemampuan auditor untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan dalam kompleksitas tugas.

REFERENSI

- Bella Dona Rosa Sunjaya. 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan, *Gender*, Umur, Hirarki Jabatan Dan Pengalaman Kerja Pada Profesionalisme Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* . December. pp. 183-19
- Epong Mayana, I Kadek. 2011. Pengaruh *Gender*, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kredibilitas Klien Dan Pengalaman Auditor Pada Audit Judgment Auditor Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Fakih, M. 2003. *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani, Yusron. 2012. Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). h : 25-60.
- Meyers-Levy, J. 1986. "Gender Difference in Information Processing: A Selectivity Interpretation. In *Cognitive and Affective Response to Advertising*, edited by P. Calfferata, and A.M. Tybout. Lexington.
- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. 2000. Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai

Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2 : 119-133.

Sasongko, Budi. *Internal Auditor dan Dilema Etika*. <http://www.theakuntan.com>. November 2007.

Siti J, Zaenal F., Dan Grahita G. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.

Tanuari, Ferany. 2008. Persepsi Auditor, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Dipandang dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi di Wilayahkota Denpasar. *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.